

Pelangi di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu DKI Jakarta

Dewi Suliyanthini¹⁾, Bianka Dwi Lestari²⁾, Muchamad Noerharyono³⁾ Icha Haerunisa⁴⁾ Asyanda Febrilias⁵⁾

Email : dsuliyanthini@gmail.com¹⁾, nature.id29@gmail.com²⁾, m.noerhayono@gmail.com³⁾ Ichahaerunisa@gmail.com⁴⁾ arsyanda.febrilias1402@gmail.com⁵⁾

¹⁾³⁾ Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta,²⁾ Guru SMP 163 Pasar Minggu

ABSTRAK:

Aktivitas kegiatan menggunakan sistem *online* daring Pembelajaran Jarak Jauh pada saat pandemic berlaku mengharuskan kegiatan pengabdian masyarakat tetap harus berjalan, demikian pula dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat Lembaga Penelitian Pengabdian Universitas Negeri Jakarta. Metode Kegiatan pelatihan membuat *T-shirt* motif pelangi dengan teknik *tie dye* bagi guru-guru MGMP di Pulau Untung Jawa dengan mengirimkan video tutorial by *Youtube*, dan dipantau secara *online* melalui aplikasi by *Zoom*. Komunikasi melalui jaringan merupakan cara agar kegiatan pengabdian terus dapat terlaksana Hasil pelatihan, menunjukkan nilai kreativitas yang cukup baik, mengacu pada proses teknik mengikat, motif hasil ikatannya, warna yang dihasilkan, dan sebaran warna pelangi pada *T-shirt*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di pulau Untung Jawa terlaksana sangat baik dengan nilai kreativitas sangat baik dan antusiasme yang tinggi untuk terus berkreaitivitas membuat produk *T-shirt* Pelangi *tie dye*.

Kata kunci : Pelangi *tie dye*, kreativitas, Guru MGMP pulau Untung Jawa

ABSTRACT

The pandemic has passed, requiring all activities to use the online Distance Learning system, as well as the Community Service activities of the Jakarta State University Community Service Research Institute. Training activity to make rainbow motif t-shirts using tie dye technique for MGMP teachers on Untung Jawa Island. by sending video tutorials by Youtube, and monitored online via the Zoom application. The results of the training showed quite good creativity values, referring to the tying technique process, the motifs resulting from the tying, the colors produced, and the distribution of rainbow colors on the t-shirts. Therefore, it can be concluded that community service activities on Untung Jawa Island were carried out very well with very good creativity values and high enthusiasm to continue to be creative in making tie dye Pelangi T-shirt products.

Keywords: Tie dye rainbow, creativity, MGMP teacher Untung Jawa Island

1. PENDAHULUAN

Saat Pandemi mengharuskan semua kegiatan dilaksanakan secara *online*, demikian pula dengan kegiatan pelatihan membuat kaos bermotifkan pelangi dengan teknik *tie-dye* di pulau Untung Jawa kepualaun seribu DKI Jakarta. Pulau Untung Jawa, berjarak 48km dari kampus Universitas Negeri Jakarta. Lokasi ini sangat strategis sebagai wisata air karena pemandangan laut yang sangat indah. Oleh karena itu sangat tepat kegiatan

pengabdian masyarakat membuat kaos pelangi bagi masyarakat Pulau Untung Jawa yang belum memiliki keterampilan dalam mempersiapkan daerah wisata.

Pembelajaran sistem *online*, seperti dalam jurnal Persepsi Mahasiswa dalam pembelajaran *online* (Adijaya, 2018), mengatakan bahwa pembelajaran secara *online* dapat tersampaikan dengan sempurna, dengan rangkaian media pembelajaran modul, video tutorial, dan jaringan internet yang terjangkau. Sistem pembelajaran

dengan mengintegrasikan koneksi internet dengan proses belajar mengajar dikenal dengan sistem belajar virtual (Bentley et al., 2012).

Online learning masih dianggap sebagai terobosan baru dalam segala kegiatan, termasuk dalam kegiatan pembelajaran kegiatan masyarakat ini. Namun ada hal yang kurang di peroleh pengamatan secara langsung seperti psikologis peserta, proses detail kegiatan, handling hasil praktikum, serta nilai kreativitas terbatas hanya pada faktor dua arah dengan melihat hasil pada foto dan video. Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *online*: materi ajar, interaksi belajar dan lingkungan belajar (Fortune et al., 2011; Roberts & McInnerney, 2007).

Pada kegiatan pelatihan ini, selain video by *Youtube* juga dipaketkan modul tutorial, bahan-bahan praktikum serta contoh hasil kaos pelangi, sebagai motivasi peserta untuk membuat kaos

2. LANDASAN TEORI

Tie-dye kain pelangi merupakan salah satu cara untuk mencegah terserapnya zat warna oleh bagian-bagian yang diikat. Cara-cara lain untuk menghindari terserapnya zat warna adalah dengan menggunakan lilin, balok kayu, setik-setik jahitan, yang pada prinsipnya adalah bagian kain yang tertutupi tidak akan terkena zat warna. Setelah dicelup, tali-tali dibuka kemudian pada bagian tengah-tengah dari warna-warna putih bekas ikatan tali diberi warna dengan dicoletkan, maka terjadilah kain yang indah (Suliyanthini, 2020). Suatu ciri dari pada kain ini adalah bahwa batas antara warna dasar dan putih tidak merupakan suatu garis melainkan suatu garis yang menggelombang yang memiliki nilai seni yang tinggi dan indah sekali Motif dengan teknik seni jumput ini berasal dari Timur Jauh, mungkin sejak 3000 tahun sebelum masehi. Orang Roma salah satu bangsa pertama yang mengimpor kain dari Timur, terpesona oleh cara mewarnai kain katun India dan kain sutera halus Cina. Meskipun teknik ikat tersebut tampaknya rumit, namun lambat laun teknik ikat ini digunakan juga di dua negara yang sangat berjauhan, yakni Cina dan Peru.

Banyak ahli berpendapat (Suliyanthini et al., 2017) bahwa seni ikat jumput ditemukan secara terpisah diberbagai belahan dunia. Di India, Cina,

pelangi. Yang diharapkan kaos pelangi ini kelak sebagai souvenir Wisata Pulau Untung Jawa. Guru-guru MGMP di Kepulauan Untung Jawa merupakan peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat yang merupakan wilayah DKI Jakarta, tetapi masih sangat kurang dalam penyebaran informasi, kegiatan-kegiatan kreativitas guna mengembangkan keterampilannya bagi khalayak masyarakat, kreativitas masyarakat juga dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran yang baik dan tepat guna. Hal ini dapat meningkatkan motivasi serta memperkaya imajinasi kreativitas mereka (Kartini & Sujarwo, 2014), sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunjang perekonomian, karena kegiatan membuat produk *tie-dye* ini sangat tepat dengan lokasi wisata Pantai.

Jepang, Amerika Selatan dan Afrika, banyak orang desa yang masih mempunyai tempat khusus untuk teknik jumputan kain. Ditempat-tempat inilah para pembuat kain jumput berkumpul, dikelilingi bak-bak pencelupan.

Bak pencelupan ini bervariasi besarnya bergantung pada besar kecilnya kain jumput, dan berisi zat warna yang warna-warni cemerlang. Beberapa kain ikatan yang telah diikat dan dicelup dalam larutan zat warna kain, kemudian dibilas di dalam air sungai dan dibentangkan agar kering. Ada kain yang diikat dan dicelup sampai delapan kali, tergantung pada rumitnya pola motif yang dikehendaki.

Jumputan merupakan salah satu cara untuk mencegah terserapnya zat warna oleh bagian-bagian yang diikat (Suliyanthini, 2020). Cara-cara lain untuk menghindari terserapnya zat warna adalah dengan menggunakan lilin, balok kayu, setiksetik jahitan, yang pada prinsipnya adalah bagian kain yang tertutupi tidak akan terkena zat warna. Setelah dicelup, tali-tali dibuka kemudian pada bagian tengah-tengah dari warna-warna putih bekas ikatan tali diberi warna dengan dicoletkan, maka terjadilah kain yang indah. Suatu ciri dari pada kain ini adalah bahwa batas antara warna dasar dan putih tidak merupakan suatu garis

melainkan suatu garis yang menggelombang yang memiliki nilai seni yang tinggi dan indah sekali.

Kain jumputan biasanya berupa slendang wanita dibuat dari sutera atau sutera tiruan, yang

memiliki banyak warna-warna cerah. Kain yang dibuat secara jumputan ini terkenal dengan nama “kain pelangi”.



Gambar 1. Karya Jumputan

Kain sakral warisan abad XII saat Lambung Mangkurat menjadi patih Negara Dipa. Awalnya Sasirangan dikenal sebagai kain untuk “batatamba”. Kain Sasirangan merupakan kain yang dipercaya untuk kesembuhan orang-orang yang tertimpa penyakit. Oleh karena itu, orang Banjar seringkali menyebut Sasirangan sebagai kain pamintan yang artinya permintaan. Selain untuk kesembuhan orang yang tertimpa penyakit, kain ini juga merupakan kain sakral, yang biasa dipakai pada upacara-upacara adat kain khas dari kota. Baik untuk rakyat, maupun keturunan bangsawannya.

Kata “Sasirangan” berasal dari kata sirang (bahasa setempat) yang berarti diikat atau dijahit dengan tangan dan ditarik benangnya atau dalam istilah bahasa jahit menjahit dismoke/dijelujur. Kalau di Jawa disebut jumputan. Kain sasirangan dibuat dengan memakai bahan kain mori, polyester yang dijahit dengan cara tertentu. Kemudian disapu dengan bermacam-macam warna yang diinginkan, sehingga menghasilkan suatu bahan busana yang bercorak aneka warna dengan garis-garis atau motif yang menawan. Motif kain Sasirangan, pada dasarnya hampir serupa dengan kain Jumputan atau Teritik dari daerah Jawa. Hanya saja, Sasirangan mempunyai motif tradisional dan ciri tersendiri.

Sasirangan tidak bisa diproduksi massal seperti halnya batik printing. Seperti halnya kain batik, sasirangan juga mempunyai berbagai macam motif. Beberapa nama motif sasirangan

antara lain sarigading, ombak sinapur karang (ombak menerjang batu karang), hiris pudak (irisian daun pudak), bayam raja (daun bayam), kambang kacang (bunga kacang panjang), naga balimbur (ular naga), daun jeruju (daun tanaman jeruju), bintang bahambur (bintang bertaburan di langit), dan kulat karikit (jamur kecil).

Ada juga motif gigi haruan (gigi ikan gabus), turun dayang (garis-garis), kangkung kaombakan (daun kangkung), jajumputan (jumputan), kambang tampuk manggis (bunga buah manggis), dara manginang (remaja makan daun sirih), putri manangis (putri menangis), kambang cengkeh (bunga cengkeh), awan beriring (awan sedang diterpa angin), dan benawati (warna pelangi). Banawati, Tali Gapu, Bayam Raja, Kulat Kurikit, Naga Mendung.

Saat ini sudah banyak motif-motif baru yang bermunculan sehingga kain sasirangan semakin variatif. Harga kain sasirangan ditentukan oleh jenis kain dan motif kain semakin sulit motif maka semakin mahal juga harganya. Beberapa jenis kain yang biasa digunakan antara lain: Santung, Katun, Sutera (sutera grand dan sutera super), Yuyur, dan Satin.

Kain Sasirangan dapat digunakan dengan berbagai jenis busana, lenan rumah tangga dan kelengkapan busana lainnya. Walau kain ini merupakan kain adat, jenis penggunaannya tidak terbatas seperti halnya kain batik yang memiliki makna dan nilai sakral di daerah Yogyakarta dan

Surakarta. Setiap kain tradisional memiliki cara pemeliharaan atau perawatan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis bahan dari kain tersebut. Untuk merawat Sasirangan, harus dipisahkan dengan bahan yang lain saat mencuci untuk pertama kalinya agar kain yang lain tidak kelunturan, karena terkadang Sasirangan dapat luntur. Saat pengeringan Sasirangan harus tetap dalam keadaan teduh dan tidak di bawah sinar

matahari langsung agar warnanya tetap awet. Karena kain Sasirangan dibuat dengan teknik jelujur, untuk membuat motif biasanya digunakan pensil atau bolpoin, untuk menghilangkan bekasnya bisa digunakan jeruk nipis, tapi sebaiknya dicoba pada bagian-bagian yang tidak terlihat lebih dulu, karena terdapat jenis-jenis kain sensitif.

3. METODOLOGI

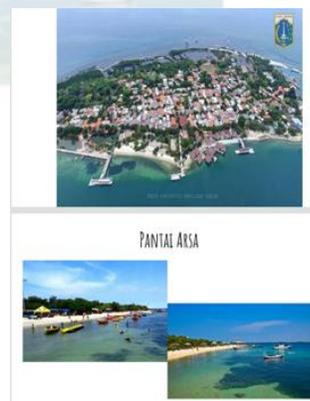
Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode Eksperimen, yaitu, dimulai dengan melakukan survei, pendekatan, kemudian wawancara kepada guru-guru MGMP. Kegiatan dimulai dengan mengirimkan alat dan bahan ke lokasi pengabdian di Pulau Untung Jawa, di SMP 38. Peserta membuat produk T-Shirt pelangi secara daring dengan aplikasi Zoom. Peserta kegiatan pelatihan membuat kaos *tie-dye bag*

masyarakat Pulau Untung Jawa, sebanyak 20 peserta, kegiatan secara virtual *online Youtube* <https://youtu.be/2lnXBIaolal> Dan dengan panduan buku *tie dye & shibori*, ISBN 978-623-7491-20-0. Hasil kegiatan menilai kreativitas hasil produk kaos *tie-dye*. Adapun indikator kreativitas yang dinilai adalah: sebaran warna produk *tie-dye*, proses teknik melipat kain dan keindahan keutuhan totalitas produk hasil jadi.

4. PEMBAHASAN

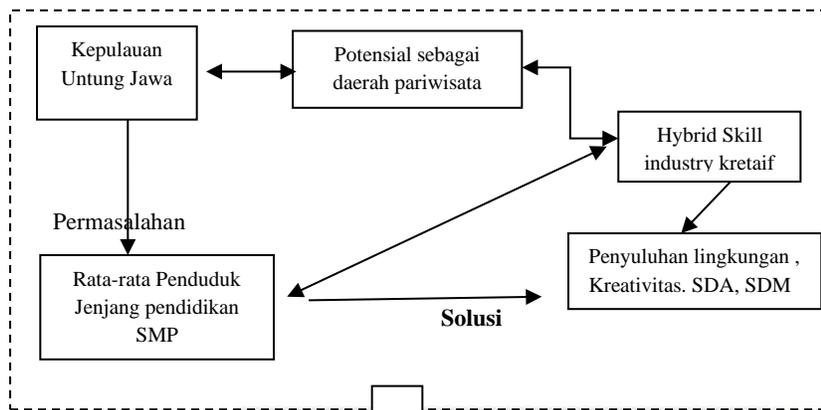
Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat saat pandemi ini dilaksanakan secara virtual *online*, di Pulau Untung Jawa. Kepulauan Seribu Untung Jawa berjarak 45km dari DKI Jakarta, merupakan daerah potensial sebagai daerah pariwisata. Oleh karenanya penduduk Untung Jawa sangat antusias mengikuti kegiatan keterampilan, guna membangun industri kreatif di Untung Jawa seperti dalam Renstra UNJ, dimulai dengan memberikan penyuluhan. pengetahuan membuat kain shibori atau lebih dikenal dengan kain pelangi, di kepulauan seribu Untung Jawa Jakarta, daerah yang penduduknya rata-rata berpendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), memiliki luas 1,03km², jumlah penduduk 2,264 jiwa, menggunakan metoda tutorial kelompok, diharapkan hasil kegiatan ini dapat dikembangkan dan dipasarkan sebagai buah tangan daerah pariwisata.

daun mangga, kulit sukun, daun bidara, dan lain sebagainya yang banyak tersedia di lingkungan sekitar kepulauan Untung Jawa. Kain shibori menggunakan kain katun, agar penyerapan warna lebih optimal. Hasil akhir karya ini dapat dipasarkan sebagai souvenir ciri khas daerah Untung Jawa.



Gambar 2. Kepulauan Seribu, pulau Untung Jawa

Berikut digambarkan dalam bagan Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran



Dosen dan Mahasiswa UNJ dalam rangka kampus merdeka memberikan kegiatan penyuluhan, pelatihan kreativitas membuat kain shibori dari Sumber Daya Alam sekitar pada khalayak masyarakat Untung Jawa

Teknik melipat kain dengan tali raffia akan menghasilkan motif yang berbeda-beda. Zat warna jenis Direk (wantek) dilarutkan dengan air panas dan penambahan zat pembantu (garam) ini adalah proses difusi atau proses pelarutan zat warna, kemudian di larutkan, kain yang telah siap

di ikat, kemudian di siram larutan zat warna di bagian-bagian kain yang diwarnai (ini adalah proses migrasi). Proses fiksasi atau proses mengikatnya zat warna adalah saat kain di jemur sampai benar-benar kering. Proses penetrasi dilakukan dengan pembilasan kaos.



Gambar 3. Dokumentasi virtual arahan cara membuat kaos tie dye



Adapun teori langkah-langkah kegiatan ini adalah :

| Langkah | Indikator | Virtual |
|-----------|---|---|
| Langkah 1 | Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta | Nara sumber menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi peserta. |
| Langkah 2 | Menyajikan informasi. | Narasumber menyajikan informasi kepada peserta |
| Langkah 3 | Mengorganisasikan peserta ke dalam kelompok-kelompok belajar. | Narasumber menginformasikan pengelompokan peserta. |
| Langkah 4 | Membimbing kelompok belajar. | Narasumber memotivasi serta memfasilitasi kerja peserta dalam kelompok-kelompok belajar. |
| Langkah 5 | Evaluasi. | Narasumber mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. |



Foto dokumentasi hasil kegiatan di Pulau Untung Jawa



Foto dokumentasi hasil kegiatan pembelajaran secara *online*

Peserta sangat antusias memiliki motivasi yang cukup baik dalam melaksanakan kegiatan ini. Adapun nilai hasil kreativitas pada 20 peserta, memiliki rata-rata 85 (Sangat Baik) untuk tingkat keindahan totalitas, nilai 82 (Baik) untuk sebaran warna dan nilai 78 (Cukup baik) untuk teknik cara mengikat kain. Sedangkan untuk proses pewarnaan tidak dapat dinilai karena saat kegiatan berlangsung, tahapan secara rinci tidak dapat teramati dengan jelas. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Pulau Untung Jawa membuat kaos *tie-dye*, dapat dilihat di : youtu.be/ORyXHGeVRE. Seperti dalam (Gagne, 1989) bahwa pembelajaran membuat produk kaos Pelangi ini adalah proses pembelajaran yang akan merubah sikap, wawasan pengetahuan dan keterampilan kearah yang lebih baik. Ketika mengembangkan Kaos Pelangi, peserta secara cermat mengikuti setiap tahapan proses dengan teliti untuk mencapai hasil yang optimal. Aktivitas ini, dalam konteks psikologi pembelajaran, merupakan langkah positif dalam proses belajar (Asrori, 2009).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik secara virtual *online* saat pandemi tahun 2021, menghasilkan produk kaos *tie-dye* bermotifkan pelangi diatas kaos *T-Shirt* yang sangat cantik dan indah, walaupun kegiatan ini berlangsung secara daring dengan menggunakan fasilitas video, *Youtube* dan komunikasi by *Zoom*, namun menghasilkan produk yang *T-Shirt* pelangi menghiasi kepulauan Untung Jawa. Dan memiliki nilai kreativitas untuk produk 85 (Sangat Baik), nilai warna 82 (Baik) dan nilai cara mengikat 78 (Cukup baik). Diharapkan kegiatan membuat kaos *T-Shirt* pelangi ini akan menambah nilai jual, nilai ekonomi bagi masyarakat setempat dan menghasilkan keterampilan bagi masyarakat kepulauan Untung Jawa yang berpotensi sebagai lokasi wisata di DKI Jakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada guru-guru dan kepala sekolah PKMB 37 Jakarta, serta kepada panitia penyelenggara seminar Inonus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online** Pengembangan teori dari penelitian berjudul “persepsi mahasiswa terhadap materi ajar pada pembelajaran online” yang telah dipublikasi di Jurnal Eduscience Vol. 3/1. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 105–110.
- Asrori, M. (2009). Psikologi pembelajaran. *Bandung: Cv Wacana Prima*, 10.
- Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A. (2012). Design and Evaluation of Student-Focused eLearning. *Electronic Journal of E-Learning*, 10(1), pp1-12.
- Fortune, M. F., Spielman, M., & Pangelinan, D. T. (2011). Students’ perceptions of online or face-to-face learning and social media in hospitality, recreation and tourism. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1).
- Gagne, R. M. (1989). *The conditions of learning and theory of instruction*.
- Kartini, K., & Sujarwo, S. (2014). Penggunaan media pembelajaran plastisin untuk meningkatkan kreativitas anak usia. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 199–208.
- Roberts, T. S., & McInnerney, J. M. (2007). Seven problems of online group learning (and their solutions). *Journal of Educational Technology & Society*, 10(4), 257–268.
- Suliyanthini, D. (2020). Tie dye Shibori creativity color textile. *Penerbit SadariPress Bandung*.
- Suliyanthini, D., Putri, V. U. G., & Rahmawaty. (2017). *Industri kreatif* (Sukarno (Ed.)). Sukarno Pressindo.

